

**Dampak Implementasi Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank,  
Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas**

**Keisha Alvera Herwina Sadie<sup>1</sup>, M. Hendri Yan Nyale<sup>2</sup>**  
Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>  
keishaalvera1@gmail.com<sup>1</sup>, hendri.yan@esaunggul.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to assess the impact of credit risk, liquidity risk, bank capital, and bank size on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. Employing a quantitative method, the study explores correlations among variables using secondary data from annual reports, utilizing purposive sampling. Multiple linear regression analysis reveals that credit risk (NPL), bank capital (CAR), and bank size (Ln Assets) negatively influence profitability (ROA), whereas liquidity risk (LDR) has a positive impact on profitability. The study suggests enhancements in risk management and capital augmentation to bolster bank profitability.*

**Keywords:** Credit Risk, Liquidity Risk, Bank Capital, Bank Size, Profitability

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, modal bank, dan ukuran bank terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memahami korelasi antar variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report* perbankan, dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, ditemukan bahwa risiko kredit (NPL), modal bank (CAR), dan ukuran bank (Ln Aset) berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dan Sementara, risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Studi ini menyarankan perbaikan dalam manajemen risiko dan peningkatan modal untuk meningkatkan kinerja profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank, Ukuran Bank, Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Sektor perbankan sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara, investor biasanya mendukung proyek-proyek baru untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Saleh & Abu Afifa, 2020). Profitabilitas menjadi salah satu informasi penting bagi investor (Mirović *et al.*, 2024). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset oleh bank. Pada tahun 2023, rasio ROA tercatat naik sebesar 30 bps menjadi 4,59% dan tergolong sehat. Fenomena dilansir oleh [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab (Anjelia & Nyale, 2024).

Pemaparan risiko kredit yang tidak terkendali dapat merusak profitabilitas bank (Liaqat Ali & Zou, 2019). Risiko kredit terjadi ketika ada kesulitan dalam

melunasi utang kepada bank sesuai jadwal dan jumlah yang ditentukan (Tjahjadi & Munandar, 2022). Saat menilai risiko kredit dari perusahaan dalam rantai pasokan, bank harus mempertimbangkan dampak penularan risiko kredit (Xie *et al.*, 2023). Risiko kredit yang meningkat dapat mengurangi profitabilitas (Putri & Wahyudi, 2023).

Risiko likuiditas penting dalam bank konvensional (Ghenimi *et al.*, 2021). Semakin terbatasnya likuiditas yang dimiliki bank, akan meningkatkan risiko likuiditas yang mereka hadapi (Bashir *et al.*, 2020). Pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (Abdelaziz *et al.*, 2022).

Modal bank yang lebih tinggi memungkinkan operasional bank lebih efektif dan efisien dalam melayani nasabah (Saleh & Abu Afifa, 2020). Modal bank yang memadai berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya modal serta risiko, menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Abbas *et al.*, 2019).

Ukuran bank mempengaruhi berbagai aspek dalam industri perbankan (Rahmat, 2020). Bank dengan banyak aset menarik minat investor karena cenderung memiliki pendapatan yang stabil (Gupta & Mahakud, 2020). Ukuran bank berdampak tidak langsung dalam keuntungan suatu bank (Gazi *et al.*, 2024). Ukuran bank mempengaruhi profitabilitas karena bank yang lebih besar bisa lebih efisien dalam biaya operasionalnya (Korankye *et al.*, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dengan risiko kredit, risiko likuiditas, modal bank, dan ukuran bank terhadap profitabilitas. Abdelaziz *et al.* (2022); Saleh & Abu Afifa (2020) menemukan bahwa risiko kredit memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Fajari *et al.* (2019) menemukan dampak positif. Dalam risiko likuiditas, Putri & Wahyudi (2023) menyatakan pengaruh positif, sedangkan Tias *et al.* (2020) menyatakan pengaruh yang negatif. Untuk modal bank, Abbas *et al.* (2019) tidak menemukan pengaruh signifikan, namun Fajari *et al.* (2019) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Mengenai ukuran bank, Aghnitama *et al.* (2021) menemukan pengaruh negatif, sementara M. N. Nainggolan *et al.* (2022) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas bank bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi penelitian.

Ada berbagai hasil dari penelitian terdahulu, sebelumnya pada industri perbankan Amerika Serikat (2010-2018) menunjukkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal bank secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank (Saleh & Abu Afifa, 2020), Korankye *et al.* (2022) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara rasio pinjaman yang tidak produktif dan *return on asset*. Putri & Wahyudi (2023) mengemukakan risiko kredit, memiliki dampak negatif, risiko likuiditas berpengaruh positif, modal bank memiliki pengaruh negatif dan efisiensi biaya berpengaruh terhadap profitabilitas, Abdelaziz *et al.* (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas bank MENA secara negatif dan signifikan sensitif terhadap peningkatan risiko kredit dan likuiditas, Febiyanni & Hermanto (2023) mengungkapkan adanya pengaruh simultan

antara risiko modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan rasio intermediasi makro prudensial terhadap profitabilitas.

Namun, pada penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan memasukkan variabel ukuran bank sebagai variabel independen, yang diproksikan dengan Natural Logarithm (LN) dari total aset bank. Peneliti menambahkan variabel ukuran bank, karena menurut Gupta & Mahakud (2020) penting untuk segi profitabilitas karena secara operasional dapat memanfaatkan ekonomi skala untuk mengurangi biaya operasional terhadap pendapatan, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Peneliti melakukan penelitian sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2021-2023 dengan metode Regresi Linier Berganda.

Tujuan dari penelitian ini, untuk membuktikan apakah risiko kredit, risiko likuiditas, modal bank, ukuran bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan peneliti membantu memastikan apakah sistem keuangan Indonesia stabil dan efisien, serta mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut studi yang dilakukan oleh (Spence, 1973) yang berjudul "*Job Market Signaling*", memiliki aspek utama, yaitu peran pihak manajemen sebagai pemberi sinyal, dan pihak penerima sinyal seperti investor yang mendapatkan sinyal dari sebuah perusahaan. Teori sinyal melibatkan dua pihak, pihak internal yang memberikan peran persinyalan dan pihak eksternal yang berperan sebagai penerima sinyal. Sinyal atau isyarat tersebut digunakan sebagai indikasi bagi para investor sebelum mereka membuat keputusan investasi terkait kondisi perusahaan (Nugraheni & Mertha, 2019). Manajemen pengelola bertanggung jawab untuk menyampaikan sinyal mengenai keadaan perusahaan kepada pemilik yang menjadi bentuk pertanggungjawaban mereka dalam pengembangan dan pengelolaan perusahaan serta kualitas pada profitabilitas (Purwaningsih *et al.*, 2019). Melalui sinyal, diharapkan informasi tertentu dapat digunakan oleh penerima untuk membuat keputusan keuangan dan membedakan antara perusahaan bernilai tinggi dan sehat dengan perusahaan bernilai rendah (Ikhsan *et al.*, 2022).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas pada bank umum merujuk pada kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari operasi dan kegiatan yang dilakukan (Febiyanni & Hermanto, 2023). Menurut, Rumengan *et al.* (2020) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih. OJK menerbitkan POJK No. 4/POJK.03/2022 yang menggantikan POJK No.4/POJK.03/2016, untuk menilai tingkat kesehatan bank umum termasuk ROA. Umumnya ROA yang baik berkisar 1,5% hingga 2 % atau lebih tinggi, ini mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Menurut Atrianingsih & Nyale (2022), jika nilai ROA perusahaan tinggi, para investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut sukses mengelola asetnya. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah juga dapat disebabkan oleh ketidakefisienan persaingan yang luas diantara bank (Febiyanni & Hermanto, 2023).

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit yaitu risiko gagal bayar atas utang yang dapat timbul dari seorang peminjam yang tidak memenuhi pembayaran yang diwajibkan. Pada tingkat pertama, risikonya adalah milik pemberi pinjaman dan mencakup hilangnya pokok dan bunga, gangguan arus kas, dan peningkatan biaya penagihan (Deng *et al.*, 2020). Risiko kredit berfokus terhadap potensi kerugian yang dihadapi oleh bank ketika seorang peminjam gagal membayar pinjaman, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam jangka waktu yang disepakati (Saleh & Abu Afifa, 2020). Risiko kredit merupakan hal yang krusial karena gagal bayar dari sejumlah kecil pelanggan penting dapat menyebabkan kerugian besar, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan (Chandra *et al.*, 2024). NPL dipakai bank dalam mengukur kemampuan pengelolaan pinjaman bermasalahnya, Semakin meningkat nilai NPL menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin buruk (Ikhsan *et al.*, 2022). Menurut peraturan OJK terbaru, rasio NPL yang dianggap baik adalah dibawah 5%. Hal ini dijelaskan dalam OJK Regulation No. 1/2024 yang menyoroti pentingnya kualitas kredit yang baik di bank-bank. Peraturan ini mengatur dan memperbaiki aturan terkait penyaluran kredit dan mitigasi risiko kredit pasca pandemi, jika NPL bank tetap rendah, hal ini menunjukkan manajemen risiko kredit yang efektif dan menjaga stabilitas keuangan. Sumber dilangsir oleh [bisnisindonesia.id](http://bisnisindonesia.id), [antaranews.com](http://antaranews.com).

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan situasi bank dalam menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya karena terjadi peristiwa yang mempengaruhi pendapatannya (Karim *et al.*, 2021). Kegagalan bank yang memenuhi likuiditasnya dapat menyebabkan kerugian bagi bank (Meliza *et al.*, 2024). LDR disalurkan dengan jumlah dana publik dan modal sendiri yang dimanfaatkan, rasio ini merupakan salah satu indikator likuiditas bank (Hasna *et al.*, 2020). LDR mengindikasikan sejauh mana sebuah bank menggunakan dana simpanan untuk menyalurkan pinjaman kepada nasabahnya, atau menunjukkan jumlah uang yang dipinjamkan dari simpanan deposito (Yulyanti *et al.*, 2022). Tinggi LDR menggambarkan rendahnya likuiditas bank, yang berarti bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan mendadak oleh nasabah atas depositonya (Febrianti & Setyowati, 2024). Menurut peraturan OJK terkait LDR dapat ditemukan dalam Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2015 mengenai Laporan Tahunan Bank Umum, Peraturan ini mengatur berbagai aspek terkait pelaporan dan pengaturan LDR untuk bank umum di Indonesia bahwa LDR yang sehat menurut OJK biasanya memiliki batasan maksimum sekitar 92%. Hal ini berarti bahwa bank dapat menyalurkan pinjaman hingga 92% dari total dana yang didapat dari nasabah berupa simpanan, dilangsir dari [www.ojk.id](http://www.ojk.id)

### **Modal Bank**

Secara umum, modal bisa dijelaskan sebagai aset yang penting mewakili kepemilikan dalam mendirikan suatu bisnis (Putri & Wahyudi, 2023). Modal juga merupakan langkah awal bagi bank untuk menarik minat nasabah dan memperkuat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut (Alaamsah *et al.*, 2021). CAR mengukur

hubungan modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Alam & Nohong, 2019). OJK Indonesia menetapkan persyaratan minimum CAR. Menurut OJK, modal minimum yang harus disediakan adalah 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1, 9% hingga kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2, 10% hingga kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3, dan 11% hingga 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4. Berdasarkan Peraturan No. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor yang Berdasarkan Modal Inti Bank [www.ojk.id](http://www.ojk.id).

### **Ukuran Bank**

Ukuran bank adalah ukuran yang merujuk pada total aset atau skala operasinya, mencerminkan pentingnya informasi dalam perusahaan dan mempengaruhi kinerja, operasional, serta kemampuan mengelola risiko (Mara & Munandar, 2024). Ukuran perusahaan ditentukan dari total aset yang dimilikinya, yang digunakan dalam operasional sehari-hari, total aset yang besar menunjukkan adanya investasi modal yang signifikan (Serly & Jennifer, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Menengah, dan Besar. Usaha mikro memiliki total aset maksimal Rp. 1 miliar, usaha kecil memiliki total aset minimal Rp. 1 Miliar, usaha menengah minimal Rp. 5 miliar, usaha besar memiliki total aset minimal Rp. 10 miliar sumber dari [peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id)

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas**

Risiko kredit bisa jadi masalah besar karena jika semakin tinggi risiko kreditnya, bisa berpengaruh buruk pada kualitas pinjaman yang diberikan oleh bank (Hermanto, 2022). Risiko kredit yang tidak diatur dengan baik, dapat merusak profitabilitas karena menyebabkan terganggunya profitabilitas (Liaqat Ali d& Zou, 2019). Profitabilitas di bank juga terpengaruh oleh risiko kredit atau disebut NPL, jika NPL semakin tinggi, kualitas bank juga semakin buruk, yang membuat jumlah pinjaman yang bermasalah semakin besar (Prayogi & Jhoansayah, 2024). Teori sinyal membantu bank menilai risiko pinjaman dengan lebih akurat, sehingga mereka dapat memilih nasabah untuk membayar pinjaman dan mengurangi kemungkinan pinjaman yang gagal bayar (Santioso & Bambang, 2022).

Adapun beberapa penelitian terdahulu, Abbas *et al.* (2019); Putri & Wahyudi (2023); Korankye *et al.* (2022) membuktikan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, Maka peneliti memiliki hipotesis.

H<sub>1</sub>: Risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Hubungan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Risiko Likuiditas muncul karena jumlah dana yang diberikan dalam bentuk kredit lebih besar daripada jumlah deposit yang diterima oleh bank, sehingga bank menghadapi risiko tersebut (Bashir *et al.*, 2020). Jika bank berhasil mengelola likuiditasnya dengan baik, maka bank menghindari risiko likuiditas dan meningkatkan aktivitas perusahaannya, yang juga berdampak positif pada

profitabilitas bank, jika likuiditas bank meningkat, profitabilitas bank juga akan meningkat (Aji *et al.*, 2021). Dengan demikian, penggunaan teori sinyal dalam risiko likuiditas dapat memperbaiki pengelolaan likuiditas perusahaan dan mengurangi kemungkinan mengalami masalah likuiditas yang serius (Ghenimi *et al.*, 2021).

Sejalan bersama penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.* (2019); Saleh & Abu Afifa (2020); Abdelaziz *et al.* (2022) membuktikan risiko likuiditas memang mempunyai pengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Risiko likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Modal Bank terhadap Profitabilitas Bank**

Bank dengan modal cukup bisa dengan mudah menangani masalah seperti penundaan pembayaran utang, mengatasi guncangan ekonomi lainnya, serta mencegah terjadinya guncangan yang berlebihan (Serly & Jennifer, 2021). CAR dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan bank. Secara internal, perusahaan wajib memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko, terutama dengan adanya kebijakan baru yang mempengaruhi jumlah modal yang tersedia (Kenzen & Afandy, 2023). Menurut Islam *et al.* (2020) bank yang melakukan penyebaran dalam pasar yang kompetitif cenderung mempertahankan rasio modal yang lebih tinggi, walaupun hasil empirisnya tidak signifikan. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar kemampuan bank untuk menghadapi risiko kerugian potensial (Juniarti, 2021). Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa modal bank memiliki dampak positif terhadap profitabilitas karena semakin meningkat nilai CAR, maka semakin mampu bank dalam membiayai operasional serta memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas (Nuryanto *et al.*, 2020).

Hasil penelitian Ikhsan *et al.* (2022); Putri & Wahyudi (2023); Saleh & Abu Afifa (2020) mengatakan bahwa modal bank memiliki pengaruh positif pada profitabilitas

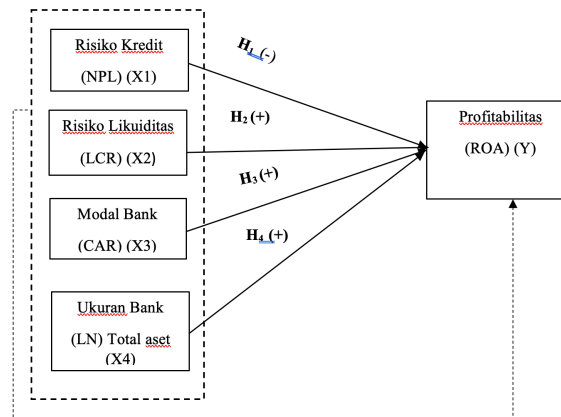
H<sub>3</sub>: Modal bank memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas**

Ukuran bank menjadi indikator skala operasi yang dimiliki oleh bank dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Ukuran bank biasanya diukur melalui total aset yang dimilikinya. Bank yang mempunyai aset besar cenderung memiliki peluang untuk membentuk portofolio aset yang terdiversikan, yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas bank (Ekinci & Poyraz, 2019). Bank yang memiliki aset besar dianggap sebagai bank yang sehat, ukuran bank yang besar juga menjadi peluang bagi bank dalam meningkatkan pendapatan dengan memberikan lebih banyak kredit kepada nasabah (Damayanti & Mawardy, 2022).

Penelitian terdahulu yang disampaikan Gupta & Mahakud (2020); Rahmat (2020) membuktikan bahwa ukuran bank memang berpengaruh positif pada profitabilitas. Maka memiliki hipotesa.

H<sub>4</sub>: Ukuran Bank memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.



**Gambar 1. Model Penelitian**  
Sumber: diolah oleh penulis, 2024

## METODE PENELITIAN

Variabel independen pertama adalah Risiko Kredit, yang diukur dengan indikator *Non Performing Loans* (NPL), merupakan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit (Korankye *et al.*, 2022). Selanjutnya, Risiko Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang dihitung dari total pinjaman yang diberikan dibagi dengan total dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk simpanan lalu dikali seratus persen (Hasna *et al.*, 2020). Modal Bank diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang merupakan rasio jumlah modal bank terhadap ATMR, lalu dikali seratus persen (Alam & Nohong, 2019). Ukuran Bank diukur dengan indikator *Bank Size*, menggunakan *Natural Logarithm* (Ln) dari total aset bank (Gupta & Mahakud, 2020). Variabel dependen Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset, kemudian dikali seratus persen (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability sampling* dengan *Purposive Sampling*, yaitu metode pemerolehan sampel melalui pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan metode tersebut karena peneliti tidak memakai keseluruhan dari populasi untuk dijadikan sampel. Populasi yang diikutsertakan dalam penelitian ini berasal dari bank umum konvensional yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan tahunan yang lengkap untuk periode 2021-2023. Bank dalam kategori ini yaitu bank yang memperoleh laba selama periode 2021-2023, bank yang telah terdaftar sebagai perusahaan terbuka (IPO) dimulai dari periode 2021-2023, bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip perbankan konvensional bukan prinsip syariah. Maka, terdapat 47 populasi perusahaan pada sektor perbankan hingga tahun 2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria terdaftar sebagai perusahaan terbuka ada 47 perusahaan, perusahaan yang tidak menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip perbankan konvensional ada 4 perusahaan, perusahaan mengalami kerugian selama periode 2021-2023 ada 10 perusahaan. Sehingga, hasilnya terdapat 33 bank yang dijadikan sampel oleh penulis selama tiga tahun, dengan total 99 data. Analisis data pada penelitian ini

menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS.

### Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS untuk melihat tingkat signifikan dan pengaruh antar variabel. Uji penelitian yang digunakan mencakup metode analisis statistik, termasuk uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji simultan (Uji F), uji parsial (uji T), serta uji *adjusted R2*.

$$ROA = \alpha + \beta_1.NPL + \beta_2.LDR + \beta_3.CAR - \beta_4.LN + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas Bank (*Return on Asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

NPL = Risiko Kredit (*Non-Performing Loans*)

LDR = Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

CAR = Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio*)

LN = Ukuran Bank (*Leverage Ratio*)

$\varepsilon$  = Galat (*error*)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel data sejumlah 99 observasi yang dikumpulkan dari 33 perusahaan selama tiga tahun, analisis deskriptif telah dilakukan dan disajikan dalam tabel 1. Analisis ini mencakup jumlah observasi yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	99	.00	27.88	2.8514	3.65998
LDR	99	12.32	483.70	98.7480	62.03496
CAR	99	.09	1851.90	43.6365	188.21505
LN_Aset	99	11.79	22.01	16.7748	2.31103
ROA	99	.02	4.14	1.2792	.98601
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Hasil didapatkan dari olah data peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan pada variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai terendah 0,00, nilai tertinggi 27,88 dan nilai rata-rata 2,8514. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 3,65998. Untuk variabel risiko likuiditas (LDR), nilai terendah 12,32, nilai tertinggi 483,70 dengan nilai rata-rata 98,7480. Standar deviasinya tercatat 62,03496. Pada variabel modal bank (CAR), nilai terendah 0,09, nilai tertinggi 1851,90, dan nilai rata-rata 43,6365. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 188,21505. Variabel ukuran bank (Ln Aset), memiliki nilai terendah 11,79, nilai tertinggi 22,01, dan nilai rata-rata 16,7748. Standar deviasinya

2,31103. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, nilai terendah 0,02, nilai tertinggi 4,14, dengan nilai rata-rata 1,2792. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,98601.

Uji asumsi klasik lainnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, hasil menyatakan bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* adalah 0,161. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,161 > 0,05$ ), maka data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan uji multikolinearitas, ditemukan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini diatas 0,10. Selain itu, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen juga dibawah 10. Menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan *uji Glejser*. Jika nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau lebih, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu NPL sebesar 0,899, LDR sebesar 0,086, CAR sebesar 0,444 dan Ln Aset sebesar 0,160. Ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Penelitian ini juga menggunakan uji autokorelasi untuk menentukan apakah data memiliki gejala autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Kriteria yang digunakan adalah  $du < dw < (4-du)$ . Berdasarkan data yang diperoleh, nilai *dw* adalah 1,777 dengan nilai  $N=99$   $K= 4$  (4 variabel independen), Dimana nilai *dl* adalah 1,5897 dan nilai *du* adalah 1,7575. Dengan demikian,  $1,7575 < 1,777 < 2,2425$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam data ini, sehingga keputusan tidak ditolak.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.977	.669		4.450	<,001
NPL	-.032	.025	-.118	-1.280	.204
LDR	.006	.002	.375	3.849	<,001
CAR	.001	.001	.119	1.215	.228
Ln Aset	-.133	.041	-.311	-3.224	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil didapatkan dari olah data peneliti, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien dan konstanta dari regresi antar variabel menunjukkan bahwa model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = 2,977 - 0,032.NPL + 0,06.LDR + 0,001.CAR - 0,133.LN Aset + \epsilon$$

Berdasarkan hasil di atas, terdapat asumsi bahwa variabel independen (NPL, LDR, CAR, dan Ln Aset) mengalami kenaikan konstanta ( $\alpha$ ) dalam persamaan regresi yaitu 2,977, peneliti dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen, meningkat sebesar 2,977. Ini menunjukkan bahwa tanpa

perubahan variabel independen, profitabilitas (ROA) tetap tidak berubah atau sama dengan nol.

Jika risiko kredit (NPL) memiliki koefisien beta sebesar -0,032, maka penurunan risiko kredit (NPL) sebesar satu unit akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,032. Dengan koefisien beta risiko likuiditas (LDR) sebesar 0,06, kenaikan risiko likuiditas (LDR) sebesar satu unit akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,06. Dengan nilai beta modal bank (CAR) sebesar 0,001, peningkatan modal bank (CAR) sebesar satu unit akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,001. Terakhir, dengan nilai beta ukuran bank (Ln Aset) sebesar -0,133, penurunan ukuran bank (Ln Aset) sebesar satu unit akan mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,133.

Berdasarkan hasil uji t di atas, risiko likuiditas (NPL) memiliki t hitung -1,280 < t tabel 1,661 dan signifikan (*sig*) 0,204 > 0,05 dengan beta -0,032 yang membuktikan risiko likuiditas (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Risiko likuiditas (LDR) memiliki t hitung 3,849 > t tabel 1,661 dan signifikan (*sig*) <0,001 < 0,05 dengan beta 0,006 yang membuktikan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Modal bank (CAR) memiliki t hitung 1,215 < 1,661 dan signifikan (*sig*) 0,228 > 0,05 dengan beta 0,001 yang membuktikan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Ukuran bank Ln Aset memiliki t hitung -2,224 < 1,661 dan signifikan (*sig*) 0,002 < 0,05 dengan beta 0,133 yang membuktikan Ln Aset berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai F hitung > F tabel yaitu 7,255 > 2,47. Sedangkan nilai signifikan (*sig*) sebesar < 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, CAR, dan Ln Aset secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil, uji koefisien determinasi  $R^2$ , menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,236 atau 23,6%. menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, CAR, dan Ln Aset mampu menjelaskan 23,6% variasi dalam variabel dependen menggunakan ROA. Sisanya, sebesar 76,4%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Maka **H1 diterima**. Artinya, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam NPL, yang mencerminkan lebih banyaknya pinjaman yang bermasalah atau tidak tertagih, berdampak buruk pada profitabilitas. NPL yang tinggi memerlukan bank untuk meningkatkan cadangan kerugian kredit, yang mengurangi pendapatan bersih. Selain itu, NPL yang tinggi juga dapat menunjukkan kualitas manajemen risiko kredit yang buruk, yang dapat mengikis kepercayaan investor dan nasabah. Hal ini selaras dengan Prayogi & Jhoansyah (2024) bahwa profitabilitas di bank juga terpengaruh oleh risiko kredit atau disebut NPL, jika NPL semakin tinggi, kualitas bank juga semakin buruk, yang membuat jumlah pinjaman yang bermasalah semakin besar. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Abbas *et al.* (2019); Putri & Wahyudi (2023); Korankye *et al.* (2022) yang menemukan risiko bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sehingga **H2 diterima**. Ini bisa disebabkan oleh efisiensi penggunaan dana yang lebih tinggi, di mana bank memaksimalkan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk memberikan pinjaman, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Jika bank berhasil mengelola likuiditasnya dengan baik, maka bank menghindari risiko likuiditas dan meningkatkan aktivitas perusahaannya, yang juga berdampak positif pada profitabilitas bank, jika likuiditas bank meningkat, profitabilitas bank juga akan meningkat (Aji *et al.*, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Abbas *et al.* (2019); Saleh & Abu Afifa (2020); Abdelaziz *et al.* (2022), yang juga menemukan bahwa risiko likuiditas berdampak positif pada profitabilitas..

## Pengaruh Modal Bank terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa modal bank yang diukur dengan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, sehingga **H3 ditolak**. Ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki modal cukup, pengelolaan modal yang efektif tetap diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Ikhsan *et al.* (2022); Putri & Wahyudi (2023); Saleh & Abu Afifa (2020), yang menemukan bahwa modal bank berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

## Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Uji t menunjukkan bahwa ukuran bank (Ln Aset) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sehingga **H4 ditolak**. Ini menunjukkan bahwa meskipun bank besar memiliki lebih banyak aset, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola efisiensi operasional, yang mengurangi profitabilitas. Maka penelitian Ekinci & Poyraz (2019) yang menyatakan bank yang mempunyai aset besar cenderung memiliki peluang untuk membentuk portofolio aset yang terdiversikan, yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas bank tidak dapat diterima, begitu pun dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Gupta & Mahakud (2020) dan Rahmat (2020), bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 99 data laporan keuangan dari 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), modal bank (CAR), dan ukuran bank (Ln Aset) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, modal bank, ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sementara risiko likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa Tingginya NPL menurunkan profitabilitas karena meningkatkan beban bank dalam menangani kredit bermasalah, LDR yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dengan memastikan bahwa bank memiliki

likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, Modal bank (CAR) menunjukkan meskipun memiliki modal yang cukup, pengelolaan modal yang efektif dapat menurunkan profitabilitas bank, dan bank dengan ukuran *asset* besar menghadapi tantangan dalam mengelola efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penelitian hanya mencakup periode 2021-2023 sehingga tidak dapat mengetahui perubahan jangka panjang dalam dinamika perbankan, data yang digunakan hanya berasal dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk semua bank di Indonesia, Penelitian ini hanya memiliki empat variabel independen yang dianalisis, sementara faktor lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas bank tidak disertakan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar dapat melihat jangka panjang dan mengidentifikasi perubahan struktural dalam industri perbankan, menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi manajerial, manajemen bank harus fokus pada pengelolaan risiko kredit yang efektif untuk mengurangi NPL dan meningkatkan profitabilitas, bank harus menjaga tingkat likuiditas yang optimal untuk memastikan stabilitas finansial dan meningkatkan profitabilitas, bank perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal untuk memaksimalkan keuntungan, bank besar harus meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen aset untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan ukuran bank yang besar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur perbankan dan memberikan panduan praktis bagi manajemen bank untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan risiko dan sumber daya yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital , bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period : A comparative study of US and Asia The impact of bank capital , bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis. *Cogent Economics & Finance*, 0(0). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01-11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Aji, I. K., Manda, G. S., Krisna, I., Gusganda, A., & Manda, S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/748>

- Alaamsah, R. H. D., Yetti, F., & Priyatno, P. D. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *EL-IQTISHOD: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2), 19–46. <https://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/198>
- Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instotusional, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan Deposit Ratio(LDR) terhadap Profitabilitas. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 109–123. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjabe>
- Anjelia, L., & Nyale, M. H. Y. (2024). The effect of capital structure, profitability, and asset structure on cash flow shock. *Jurnal of Economy, Business and Accounting*, 7, 5167–5178.
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Bashir, A., Nadeem, N., & Ahmed, H. Z. (2020). *Impact of Liquidity Risk and Funding Liquidity Risk on Risk Taking of Pakistani Banking Industry*. 14(1), 80–85. <https://doi.org/10.24312/193014012>
- Chandra, J. L., Maretha, E. L., & Maretha, E. L. (2024). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Bank Capital on Bank Profitability During the COVID-19. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 5(2), 201–214. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v5i2.10204>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Deng, A. S., Rono, L., & Sang, J. (2020). Credit Risk Management and the Performance of Financial Institutions in South Sudan. *Scientific Reasearch Publishing*, 1919–1928. <https://doi.org/10.4236/me.2020.1111128>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158(January 2019), 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Fajari, S., Adequacy, C., Car, R., & Ratio, D. (2019). *Pengaruh CAR, LDR, NPL,BOPO terhadap Profitabilitas Bank*. 3(Sendi\_U 3), 853–862.
- Febiyanni, & Hermanto. (2023). The influence of capital risk , liquidity risk , and credit risk , on profitability with macroprudential intermediation ratio as a moderating variable. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3). [www.enrichment.iocspublisher.org](http://www.enrichment.iocspublisher.org)

- Febrianti, B. A., & Setyowati, E. (2024). *Analysis Influence Ratio Finance to Profitability Return On Assets (ROA) at Commercial Banks in Indonesia*. Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0\\_5](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_5)
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity risk determinants: Islamic vs conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2020). Ownership, bank size, capitalization and bank performance: Evidence from India. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–40. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1808282>
- Hasna, D. P., Ariyani, D. S., Ula, L. F., Putri, R. S., Prayitno, Y. H., Si, M., & Faridatul Ula, L. (2020). The Effect of Third-Party Funds and Liquidity (Ldr) on Banking Profitability (Roa) (Case Study of Bumn Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 2914. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3886>
- Hermanto. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, January. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.50591>
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1063>
- Islam, M. A., Ebenezer, O. O., Sobhani, F. A., & Shahriar, M. S. (2020). The effect of product market competition on stability and capital ratio of banks in Southeast Asian countries. *Borsa Istanbul Review*, 20(3), 292–300. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.03.001>
- Juniarti, W. (2021). *The Effect of Capital Adequacy Ratio ( CAR ) And Loan To Deposit Ratio ( LDR ) To Return On Asset ( ROA ) on PT BJB Tbk*. 1(2), 133–146.
- Karim, M. R., Shetu, S. A., & Razia, S. (2021). COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 307–323. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2021-0033>
- Kenzen, S., & Afandy, C. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*

*Terapan Dan Keuangan*, 12(04 SE-), 1185–1196. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/29936>

- Korankye, M., Dzah, B., & Dunyoh, M. (2022). Effect of Non-Performing Loans on the Profitability of Universal Banks: A Time Series Analysis of the Ghanaian Banking Industry. *Research Journal of Finance and Accounting*, May. <https://doi.org/10.7176/rjfa/13-2-03>
- Liaqat Ali, S. D., & Zou. (2019). The impact of credit risk management on profitability of public Sector commercial banks in India. *Journal of Commerce & Accounting Research*, 2(8), 86–92.
- Mara, U. L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Bank, dan Non-Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business Vol.*, 7(1), 148–163.
- Meliza, Hasan, N. A., & Saputri, H. (2024). The influence of banking liquidity risk on profitability : The moderating role of capital adequacy ratio. *Banks and Bank Systems*, 19(May). [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.11](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.11)
- Mirović, V., Kalaš, B., Milenković, N., Andrašić, J., & Đaković, M. (2024). Modelling Profitability Determinants in the Banking Sector: The Case of the Eurozone. *Mathematics*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/math12060897>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 736. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p27>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Prayogi, A., & Jhoansayah, D. (2024). *Profitabilitas ( Studi Keuangan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2030 )*. 14(1), 291–299.
- Purwaningsih, E., Esa, U., & Jakarta, U. (2019). Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Economic*. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/article/view/2805>
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 79–94. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3313>

- Rahmat, S. . M. H. (2020). Intellectual Capital, Bank Size, Bank Market Share, and Efficiency of Conventional Banks in Indonesia. *Revista CEA*, 6(11), 71–88. <https://doi.org/10.22430/24223182.1457>
- Rumengan, J., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 587–595.
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Santioso, L., & Bambang, A. (2022). Factors Affecting the Profitability of Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. 653(Icebm 2021), 453–460.
- Serly, & Jennifer. (2021). Analisis Pengaruh Modal Bank , Ukuran Bank , Konsentrasi Pasar, Kepemilikan, Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal Akuntansi Profesi*, 12(November), 481–490. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2%0AAalisis>
- Spence, M. (2010). Job Market Signaling Author ( s ): Michael Spence Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 87 , No . 3 ( Aug . , 1973 ) , pp . 355-374 Published by : The MIT Press Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/1882010>. 87(3), 355–374.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>
- Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset. *Responsive*, 3(1), 1–17. <https://journal.unpad.ac.id/responsive/article/view/28915>
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit , Nim , Dan Ldr Terhadap Pbv Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi*, 6(2), 1387–1405.
- Xie, X., Zhang, F., Liu, L., Yang, Y., & Hu, X. (2023). Assessment of associated credit risk in the supply chain based on trade credit risk contagion. *PLoS ONE*, 18(2 February), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281616>
- Yulyanti, S., Lestari, R. A., Shaddiq, S., & Alhempri, R. R. (2022). The Effect of NPLS and LDR on the Profitability of Conventional Commercial Banks Listed on the IDX. *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science*, 11(11), 90–93. <https://doi.org/10.51583/ijltemas.2022.111104>